



DINAMIKA GOVERNANCE JURNAL ILMU ADMINISTRASI NEGARA

DOI: <https://doi.org/10.33005/jdg.v11i1.2484>
<http://ejournal.upnjatim.ac.id/index.php/jdg/index>

KINERJA BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM REKONSTRUKSI DAN REHABILITASI PASCA BENCANA DI RELOKASI PANDU KECAMATAN MAPANGET KOTA MANADO

Stefanus Sampe¹, Akiela T. E Polii², Herman Nayoan³
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi Manado^{1,3}

ARTICLE INFORMATION

Article history:

Received date: 2 Maret 2023

Revised date: 23 Maret 2023

Accepted date: 26 April 2023

ABSTRACT

The impact of the flash floods that occurred in early 2014 in Manado caused tens of thousands of people to become victims and evacuated, and resulted in dozens of houses being damaged. Reconstruction and rehabilitation through the construction of relocation housing in Manado is also a reference as is the vision of the Manado City government, namely sustainable regional development through the Regional Disaster Management Agency. IN its implementation, it has many effects, including avoiding people from disaster-prone areas as well as creating new region and social life. This study aims to determine the performance of the Manado City Regional Disaster Management Agency (BPBD) in Post-Disaster Reconstruction at Pandu Relocation, Mapanget District, Manado City. The data analysis technique used is a qualitative descriptive technique in accordance with the data and facts in the field, intended to thoroughly examine the research problem. The results of this study indicate that the BPBD in the construction of relocation housing has not been expected. In this case, it is caused by problems that arise, among others, related to inadequate tools/facilities. From the results of measuring the performance level of activity cycle indicators, it was found that only 650 household heads lived out of the 2054 units built. Coupled with the limited human resources responsible for Manado relocation housing.

Keywords: BPBD, Reconstruction and rehabilitation, Relocation Housing

ABSTRAKSI

Dampak dari banjir bandang yang terjadi pada awal tahun 2014 di Manado menyebabkan puluhan ribu orang menjadi korban dan melakukan pengungsian, serta mengakibatkan puluhan rumah mengalami kerusakan. Rekonstruksi dan rehabilitasi melalui pembangunan perumahan relokasi di Manado juga menjadi acuan sebagaimana visi dari pemerintah Kota Manado yaitu pembangunan daerah yang berkelanjutan melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah. Dalam implementasinya memiliki multiple efek antara lain, masyarakat terhindar dari wilayah rawan bencana sekaligus terciptanya Daerah dan kehidupan social yang baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Manado dalam Rekonstruksi dan Rehabilitasi Pasca Bencana di Relokasi Pandu Kecamatan Mapanget Kota Manado. Teknik analisa data yang dipakai adalah teknik deskriptif kualitatif sesuai dengan data dan fakta dilapangan, dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh masalah penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BPBD dalam pembangunan perumahan relokasi belum maksimal sesuai yang diharapkan. Dalam hal ini disebabkan oleh adanya permasalahan yang timbul diantaranya terkait dengan alat/sarana yang belum memadai. Dari hasil pengukuran tingkat kinerja indikator siklus kegiatan didapatkan hanya sebanyak 650an kepala keluarga yang menetap dari 2054 unit yang dibangun. Ditambah pula dengan keterbatasan sumber daya manusia yang bertanggung jawab dalam perumahan relokasi Manado

Kata Kunci : BPBD, Kinerja, Rekonstruksi dan Rehabilitasi, Perumahan Relokasi

PENDAHULUAN

Bencana adalah kejadian dimana sumber daya, personal atau material yang tersedia di daerah bencana tidak dapat mengendalikan kejadian luar biasa yang dapat mengancam nyawa atau sumber daya fisik dan lingkungan. Bencana banjir bandang saat itu pada tanggal 15 Januari 2014 di Manado mengakibatkan banyak kerusakan berbagai sektor pada kegiatan masyarakat, Banjir Bandang yang menimbulkan korban jiwa dan menyebabkan bangunan dan infrastruktur mengalami kerusakan berat.

Maka dikeluarkan Keputusan Gubernur Sulawesi Utara, Nomor 221 Tahun 2015 Tentang Penetapan Lahan untuk Relokasi Pemukiman Akibat Banjir dan Tanah Longsor Di Kelurahan Pandu Kecamatan Bunaken Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara.

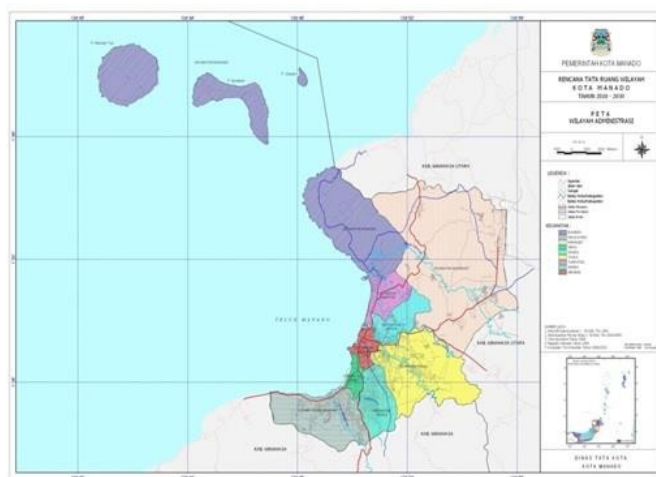
Rehabilitasi yaitu perbaikan dan pemulihan semua aspek pelayanan publik atau masyarakat sampai tingkat yang memadai pada wilayah pasca bencana dengan sasaran utama untuk normalisasi atau berjalannya secara wajar semua aspek pemerintahan dan kehidupan masyarakat pada wilayah pasca bencana, meliputi perbaikan lingkungan daerah bencana, Pemulihan sosial psikologis, pelayanan kesehatan, pemulihan keamanan dan ketertiban, dan pemulihan fungsi pelayanan publik.

Pelaksanaan undang- Rehabilitasi dan Rekonstruksi wilayah pasca bencana sesuai dengan undang nomor 24 tahun 2007 tentang penanggulangan bencana serta peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2008, tentang Pedoman Rehabilitasi dan Rekonstruksi pasca bencana adalah merupakan tanggung jawab pemerintah daerah maupun masyarakat. Pelaksanaan rekonstruksi dan rehabilitasi melibatkan beban berbagai pihak yang menyediakan sumber daya baik pemerintah pusat melalui Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) serta pemerintah daerah melalui Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD).

Perumahan relokasi pandu dari tahun ke tahun sampai pada pertengahan tahun 2022 hanya sebanyak 650 jumlah rumah yang ditempati dari sebanyak 2054 unit rumah yang dibangun berdasarkan Data dari Instansi Badan Penanggulangan Bencana Berbagai permasalahan yang muncul sehingga penduduk yang tinggal tidak memenuhi jumlah bantuan yang diberikan. Penduduk yang menerima bantuan dana rumah

memiliki rasa tanggung jawab untuk merawat dan tinggal tapi melihat dari fasilitas yang ada masih banyak rumah yang tidak layak ditempati seperti tidak ada listrik, sepi, dan air bersih sejak di bangunnya perumahan relokasi, penduduk berapa kali menghubungi BPBD tetapi sampai hari ini tidak direalisasikan maka itu merupakan sebuah masalah yang penting. Selanjutnya infrastruktur berupa akses jalan di beberapa blok tidak dibangun sehingga menyusahakan penduduk yang tinggal di relokasi.

maka dari itu peneliti ingin mengetahui melalui penelitian dalam bentuk penulisan skripsi yang berjudul: Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Rekonstruksi dan Rehabilitasi Pasca Bencana di Relokasi Pandu Kecamatan Mapanget Kota Manado.



Gambar 1. Peta Kota Manado (Sumber : Potensi dan Peluang Investasi Kota Manado)

Wilayah Kota Manado terdiri dari wilayah daratan dan wilayah kepulauan dengan luas keseluruhan 15.726 ha. Namun, saat adanya program reklamasi Pantai Teluk Manado, luas daratannya telah bertambah kurang lebih seluas 67 ha. Wilayah timur dan selatan Kota Manado di kelilingi pegunungan. Sedangkan sebelah barat atau wilayah kepulauan terdiri dari 3 pulau yang menjadi objek wisata terkenal di Kota Manado, yaitu Pulau Bunaken, Pulau Manado Tua, dan Pulau Siladen. Secara geografis Kota Manado terletak diantara 10 30' – 10 40' Lintang Utara dan 124 40' 00" – 126 50' Bujur Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang

bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lingkungan serta bertujuan untuk mendapatkan data secara mendalam dan untuk menjelaskan makna yang terkandung dalam fenomena.

Menurut Sugiono (2011) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivism*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawan dari eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambil sample sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*.

Teknik pengumpulan data terdiri dari wawancara yaitu suatu proses untuk dapat mengetahui atau mengumpulkan informasi dari sumber-sumber yang berhubungan dengan subjek penelitian. Wawancara ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informan penelitian dengan menggunakan Teknik wawancara semi terstruktur sehingga memungkinkan untuk menambah pertanyaan dari saat sesi wawancara berlangsung selanjutnya Observasi yang merupakan pengamatan yang dilakukan untuk memperoleh data dengan mengadakan pengamatan langsung yang terjadi di lapangan ataupun mengamati sumber Pustaka atau data yang tertulis. Lalu kemudian melakukan analisis terhadap data yang sudah diperoleh. Observasi digunakan untuk mengetahui kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota dalam pembangunan perumahan relokasi pandu Kecamatan Mapanget Kota Manado.

Tidak lupa juga Dokumentasi yang merupakan proses pengumpulan data berupa foto, catatan, arsip, ataupun dokumen lainnya yang dapat memperkuat hasil penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian. Selain itu dokumen luar seperti majalah, surat kabar, dan surat pernyataan juga dapat digunakan sebagai data pendukung yang berkaitan dengan objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Manado akan terus berupaya untuk mencapai sasaran strategis yang telah ditetapkan. Terhadap berbagai target yang belum tercapai, Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Manado akan melakukan langkah yang konstruktif dan kongkrit melalui evaluasi agar dapat dilakukan

perbaikan dan penanganan di masa mendatang.

Kualitas

Sampai dengan Desember 2022 Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Manado Mengacu pada keputusan yang telah dikeluarkan bahwa seharusnya pembangunan unit rumah yang dibangun sesuai dengan data penerima bantuan rumah. Sesuai dengan hasil penelitian yang ada, kinerja dari Badan Penanggulangan Bencana Sudah baik. Hal ini dapat dibuktikan juga dengan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya untuk masyarakat yang telah di bangun. BPBD Kota Manado juga sedang berupaya untuk dalam memperbaiki hal-hal yang masih kurang guna untuk kepuasan dari masyarakat akan tetapi dalam upaya menjalankan perbaikan tersebut dengan tegas narasumber menegaskan bahwa mengalami kendala dalam anggaran karena dalam menjalankannya sangat membutuhkan dana yang besar sehingga semua perbaikan dilakukan dengan tahap pertahap.

Meihat juga kualitas dari BPBD yang dinilai sudah baik karena adanya kerjasama dengan instansi-instansi lain yang ada di Kota Manado maupun di tingkat Nasional dalam mengupayakan keberhasilan dalam pembangunan relokasi ini sehingga masyarakat yang tinggal dalam rawan bencana tidak lagi mengalami bencana terus menerus

Kuantitas

Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Manado telah memiliki capaian presentase keberhasilan yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat bahwa sesuai dengan keputusan sebanyak 2054 rumah yang harus dibangun namun ketika dalam pelaksanaan pembangunan ada 7 (tujuh) kepala keluarga yang menolak untuk menerima bantuan dana rumah sehingga BPBD memutuskan untuk membangun sebanyak 2047 rumah dan semua telah selesai di bangun. Namun presentase keberhasilan tidak hanya dinilai dari seberapa banyak jumlah untuk yang dibangun. Melihat keadaan perumahan relokasi pandu, masyarakat yang belum tinggal merasa kinerja dari BPBD Kota Manado masih sangat minim. Hal ini bisa dilihat dari hanya seberapa banyak kepala keluarga yang tinggal dalam perumahan relokasi pandu yang dibangun, kurangnya pemeliharaan unit-unit rumah serta sarana-sarana yang sudah ada menjadi penyebab mengapa banyaknya kerusakan yang terjadi dimana BPBD Kota Manado dinilai tidak maksimal dan serius.

Pandangan dari masyarakat mengenai kurangnya kinerja dari BPBD Kota Manado juga dipengaruhi oleh kinerja dari pengurus pokmas yang terkait. Sebagai contoh sesuai dengan hasil wawancara yang ada bahwa masih banyak unit rumah yang tidak layak untuk ditempati karena tidak lengkapnya fasilitas dalam rumah tersebut, masyarakat mengharapkan BPBD untuk segera memperbaiki agar mereka bisa tinggal. Namun untuk melakukan hal tersebut harus berhubungan dengan pengurus pokmas yang hari ini sudah tidak diketahui keberadaan dari beberapa pengurus pokmas.

Kurangnya juga kinerja dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Manado, ketika tidak tegasnya dalam melakukan evaluasi terkait siklus kerja yang dilaksanakan setiap penanggung jawab yang telah dibebankan tugas dan tanggung jawab sehingga ketika terjadi sebuah persoalan tidak adanya jalan keluar yang di dapat dan semuanya hanya terhenti begitu saja dan dengan tidak adanya kejelasan.

Efektivitas

Penduduk perumahan relokasi pandu yang terdiri dari masyarakat yang tinggal perblok di perumahan relokasi diberikan kesempatan untuk ikut dalam pengerjaan pembangunan dengan mendapatkan hasil dari pekerjaan yang diberikan. Namun melihat juga masih banyak masyarakat sendiri yang menutup diri untuk tidak terlibat sehingga disayangkan ada kerugian tersendiri bagi mereka.

Dalam pembangunan kembali wilayah baru dalam kehidupan sosial tidak hanya memerlukan seberapa banyak masyarakat yang ada dalam satu lingkungan, namun juga memerlukan berbagai macam sarana dan prasarana. Dengan zaman yang semakin maju BPBD sendiri sudah memanfaatkan dengan menggunakan teknologi sebagai salah satu alat bantu dalam penanggulangan bencana. Di BPBD Kota Manado sendiri memiliki System Peringatan Dini atau *Early Warning System* (EWS) yang berada di 7 titik rawan bencana. EWS memiliki fungsi memberikan peringatan dini kepada masyarakat ketika akan terjadi bencana. Namun karena kurangnya perawatan dan pengawasan mengakibatkan rusaknya EWS tersebut.

Kemudian BPBD juga secara teknologi telah menerapkan pemetaan wilayah rawan bencana dengan manfaat memudahkan dan mempercepat penyaluran bantuan bagi wilayah rawan jika terkena musibah walaupun saat ini baru 7 wilayah

rawan bencana yang dipetakan karena terhalang oleh Dana.

Kendaraan juga merupakan salah satu fasilitas yang sangat di butuhkan dalam kegiatan masyarakat yang ada di perumahan relokasi mengingat wilayah perumahan sangat jauh dari pusat aktivitas ramai masyarakat. BPBD Kota Manado telah menyiapkan 2 unit kendaraan bus untuk menopang kegiatan masyarakat walaupun dengan oprasional jam kerja yang tidak sesuai dengan jam kerja masyarakat.

Ketepatan Waktu

masyarakat belum bisa meenetap atau tinggal di unit rumah yang dibangun sejak tahun 2015 pada tahap 1 dan 2017 pada tahap dua karena tidak layaknya atau kurangnya fasilitas di dalam unit rumah tersebut. Pelaksanaan pembangunan yang terhenti diakibatkan tidak ada ketegasan dari BPBD itu sendiri mengakibatkan banyaknya masyarakat mengeluh dengan unit rumah yang ada sehingga tidak tinggal pada rumah yang berada di perumahan relokasi pandu.

Ketepatan waktu dari BPBD Kota Manado dalam melakukan pembangunan sangat mempengaruhi jumlah korban serta kerugian yang di akibatkan dari bencana. Karena masyarakat tetap tinggal di daerah rawan bencana karena melihat tidak memungkinkan unit rumah untuk ditinggali. Semakin lambat BPBD Kota Manado melakukan pembangunan kembali semakin besar kemungkinan kerugian yang ada.

Tidak adanya evaluasi kembali terhadap pokmas dan masyarakat penerima bantuan dana rumah menjadi salah satu factor keterlambatan dari BPBD Kota Manado dalam melaksanakan pembangunan berjalan.

Tidak adanya evaluasi kembali terhadap pokmas dan masyarakat penerima bantuan dana rumah menjadi salah satu factor keterlambatan dari BPBD Kota Manado dalam melaksanakan pembangunan berjalan.

Penunjang pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dalam pembangunan adalah ketersediaan sarana dan prasarana berupa jalan, bangunan, alat transportasi serta fasilitas perlengkapan lainnya dengan kondisi sebagian dalam keadaan baik dan sebagian dalam keadaan kurang baik.

- Menguraikan secara singkat mengenai rencana
Menguraikan hasil pengukuran kinerja, evaluasi

analisis akuntabilitas kinerja termasuk keberhasilan/kegagalan, hambatan/kendala dan permasalahan yang dihadapi serta langkah-langkah atisipatif yang diambil dan akuntabilitas keuangan.

- Menguraikan tinjauan umum dan khusus tentang keberhasilan/kegagalan, permasalahan dan kendala utama yang berkaitan dengan kinerja serta strategi pemecahan masalah.

- sudah dikatakan cukup maksimal dalam pembangunan perumahan relokasi pasca bencana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, wawancara dan data yang diperoleh maka dapat diketahui “Kinerja Badan Penanggulangan Bencana (BPBD) dalam Rekonstruksi dan Rehabilitasi Pasca Bencana di Relokasi Pandu Kecamatan Mapanget Kota Manado sudah cukup maksimal. Dari setiap data yang telah diperoleh dari warga sekitar yang tinggal di perumahan relokasi dan juga yang berasal dari dinas BPBD permasalahan bukan hanya di dapati dari BPBD atau dari setiap keanggotaan bidang relokasi di BPBD, akan tetapi di dapati juga dari masyarakat yang tidak sesuai dengan ekspektasi BPBD itu sendiri.

BPBD Dalam Rekonstruksi dan Rehabilitasi perumahan relokasi pandu dalam pencapaiannya sebesar 80% dari yang diharapkan. Hal ini di dapat berdasarkan pada hasil perbandingan wawancara oleh dinas BPBD dan dari warga yang tinggal di perumahan relokasi. Dalam hal ini disebabkan oleh adanya permasalahan yang timbul dalam proses pembangunan rekonstruksi dan rehabilitasi di perumahan relokasi pandu yang belum dapat sepenuhnya teratasi. Diantaranya permasalahan terkait alat/sarana yang belum memadai. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengukuran tingkat kinerja pada indikator kuantitas yang didapati jumlah unit rumah yang dibangun telah sebanyak 2047 unit, namun yang tinggal menetap pada wilayah perumahan hanya sebanyak 650 kepala keluarga. Ini menggambarkan bahwa tingkat persetujuannya masih rendah dari yang diharapkan.

Faktor-faktor

-Kualitas

pada indikator ini peneliti melihat bahwa “kinerja dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam Rekonstruksi dan Rehabilitasi perumahan relokasi pandu di Kota

Manado sudah terbilang 80 % dari maksimal 100 %. Ini terlihat dari upaya-upaya dan juga kerjasama yang masih diupayakan oleh BPBD Kota Manado sampai dengan saat ini untuk mengisi kekurangan-kekurangan yang ada di perumahan relokasi khususnya fasilitas-fasilitas untuk kegiatan sosial. Permasalahan bukan hanya di dapati dari BPBD, akan tetapi di dapati juga dari masyarakat yang tidak sesuai dengan ekspektasi harapan dari BPBD.

-Kuantitas

presentase siklus kegiatan pembangunan yang diselesaikan oleh BPBD Kota Manado masih sangat rendah. Karena keberhasilan dalam rekonstruksi dan rehabilitasi tidak hanya dapat dinilai hanya lewat jumlah data unit yang dibangun, tetapi harus di nilai juga dari seberapa banyak masyarakat yang sudah menetap atau tinggal pada unit rumah yang dibangun dengan melakukan kegiatan sosial. Sampai saat ini hanya sekitar kurang lebih 650 kepala keluarga yang tinggal dari jumlah unit rumah sebanyak 2047 rumah. Hal ini disebabkan karena fasilitas yang tidak layak serta tidak ada tindak tegas untuk mengevaluasi terkait siklus kerja yang dilaksanakan setiap penanggung jawab yang telah dibebankan tugas dan tanggung.

- Efektivitas

Penggunaan sumber daya manusia oleh BPBD Kota Manado dinilai sudah cukup baik, yaitu dengan memanfaatkan tenaga dari masyarakat yang sudah tinggal di perumahan relokasi sehingga mereka semua yang terlibat mendapatkan hasil keuntungan sendiri berupa aspek finansial. Namun, pemanfaatan teknologi di nilai masih kurang karena banyak alat-alat yang memiliki fungsi penting ketika terjadi bencana sudah tidak berfungsi lagi karena kurangnya perawatan dan pengawasan oleh pihak BPBD dan juga adanya kekurangan dana dalam menjalankannya.

-Ketepatan Waktu

Tidak adanya evaluasi kembali terhadap pengurus pokmas selaku penanggung jawab unit oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Manado mengakibatkan keterlambatan masyarakat untuk menetap pada perumahan relokasi karena disebabkan oleh fasilitas yang tidak disediakan sampai saat ini karena kekurangan dana dalam pembangunan sehingga masih dilakukan secara bertahap.

Jadi pada dasarnya BPBD sudah mengoptimalkan pelayanan dan pembangunan terbaik bagi

masyarakat yang mendapat bantuan dana rumah akibat bencana yang terjadi sesuai dengan surat keputusan yang telah dikeluarkan, tetapi dibatasi oleh setiap sumber daya manusia dan organisasi yang diberikan tanggung jawab dalam pembangunan wilayah relokasi sehingga fasilitas yang dibutuhkan kurang memadai. Sampai saat ini pun juga dari BPBD masih dalam proses tahap pembangunan berkelanjutan dalam memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan di wilayah perumahan relokasi.

REFERENCES

- Bastian, Indra. (2005) *Akuntansi Sektor Publik*
Jakarta: Penerbit Erlangga
- Bernadin, H. Jhon., Russel, Joyce E. A. (2013), *An Expimetal Approach*.
Singapore : Mc. Graw – Hill book.co
- Bernaddin, O., dan Russel, D. (2015).
Perilaku Organisasi Terjemahan
Jilid 3 Yogyakarta: Andi Offset
- H. Salidi Samsudin, (2010).
Manajemen Sumber Daya Manusia.
Bandung Penerbit Pustaka
- Setia Fattah Al. Hanif. (2007) *Analisis dan rancangan sistem Informasi*. Andi : Yogyakarta
- Fahmi, Irham. (2016). *Pengantar manajemen sumber daya manusia konsep dan Kinerja*.
Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Gomes. Faustino Cardoso. (2013)
Manajemen sumber daya Manusia. Andi. Yogyakarta
- Hasibuan, Malayu Sp. 2012.
Manajemen SDM. Edisi Revisi, Cetakan Ke Tujuh.
Jakarta : Bumi Aksara
- Poerwadarminta E.JS. 2010:159.
Kamus Umum Bahasa Indonesia Jakarta: Balai Pustaka
- Prawirosentono, Suyadi. (2014)
Manajemen Sumber Daya Manusia : Kebijakan Kinerja Karyawan : Kiat Membangun Organisasi Kompetitif Era Perdangangan Bebas Dunia.
Jakarta: Rajawali Press
- Robbins, Stephen P., (2008).
Perilaku Organisasi (alih bahasa Drs, Benjamin Molan), Edisi Bhasa Indonesia, PT Intan Sejati, Klaten.
- Rivai, Veithzal, (2012).
Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sadili Samsudin. 2010.
Manajemen Sumber Daya Manusia.
Bandung :CV. Pustaka Setia
- Sedarmayanti. 2011.
Manajemen sumber daya manusia. Edisi revisi.
Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono (2011).
Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.
ALFABETA
- Ulum, Ihyaul. 2009. "Intellectusl Capital : Konsep dan Kajian Empiris". Yogyakarta : Graha Ilmu

UNDANG-UNDANG

1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana
2. Keputusan Gubernur Sulawesi Utara, Nomor 221 Tahun 2015 Tentang Penetapan lahan untuk relokasi pemukiman.
3. Keputusan Walikota Manado 95 a/KEP/LT.12/BPBD/2016 Tentang Penerima dana bantuan rumah.
4. Peraturan Walikota Manado Nomor 32 Tahun 2009 Tahun 2009 Tentang pembentukan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Manado.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Pedoman Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana
6. keputusan Kepala Pelaksana Badan Penaggulangan Bencana Daerah Kota Manado Nomor 12 Tahun 2018 tentang Penetapan kelompok masyarakat (POKMAS) Kegiatan rehabilitasi dan Rekonstruksi sector perumahan dan permukiman berbasis (relokasi tahap II)